

MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN EKSPLORASI

Irma Yuliantina¹, Ana Mariana[✉]

^{(1) (2)} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Panca Sakti

DOI: 10.29313/ga:jpaud.v7i2.12576

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mencari alternatif kegiatan yang dapat meningkatkan kreativitas anak. Metode yang digunakan pada penelitian ini. Metode penelitian yang digunakan ialah metode deskriptif analitik. Deskriptif analitik merupakan salah satu cara penilaian terhadap suatu data ditampilkan agar informasi yang ditampilkan dapat secara jelas diterima oleh orang lain. Setiap penelitian memiliki beberapa tahapan yang diperlukan harapannya penelitian lebih tertata dan meminimalisir kurangnya data baik dalam bentuk subjektif maupun objektif. Tahapan penelitian terdiri dari tiga tahap, antara lain tahapan persiapan, tahapan penelitian lapangan dan tahapan analisis data. Berdasarkan hasil penelitian, dari 25 anak aktif bereksplorasi dengan memanfaatkan benda yang ada di sekitarnya dalam rangka menumbuhkan rasa keingintahuannya tentang sesuatu atau baru diketahuinya, anak-anak mendapatkan pencapaian daya kreativitas terdiri atas: 83.33% memiliki daya keaslian, kelancaran dan elaborasi yaitu memiliki ide-ide baru untuk berkreasi, sesuai dengan pemikiran dan kemauannya sendiri dan Berkreativitas berdasarkan ide dan gagasannya sendiri dan 89.90 % anak dapat memecahkan masalah saat berkreativitas tanpa dibantu oleh guru. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kegiatan eksplorasi dapat meningkatkan kreativitas anak usia dini.

Kata Kunci : Kreativitas; Anak Usia Dini; Eksplorasi.

Copyright (c) 2023 Irma Yuliantina, Ana Mariana

✉ Corresponding author :

Email Address : irmayuliantinaaps@gmail.com, anamariana1511@gmail.com

Received August 30, 2023. Accepted December 25, 2023. Published December 27, 2023.

PENDAHULUAN

Seorang anak diharapkan memiliki kemampuan untuk mengembangkan, melaksanakan dan menyampaikan gagasan-gagasan baru kepada yang lain serta bersikap terbuka dan responsive terhadap perspektif baru dan berbeda yang sering kita kenal dengan istilah kreativitas (Masnupal, 2013). Pada Pendidikan Anak Usia Dini, pengembangan kreativitas dilakukan melalui berbagai kegiatan main yang menyenangkan dan bermakna. Salah satu cara untuk mendorong anak-anak memiliki kreativitas melalui kegiatan eksplorasi dengan alat dan bahan yang ada di sekitar anak. Melalui eksplorasi, anak-anak diberikan kesempatan untuk melihat, memahami, merasakan, dan pada akhirnya mendorong anak-anak untuk lebih tertarik dan melakukan kegiatan dengan memanfaatkan lingkungan di sekitarnya (Ubaidillah & Khasan, 2018).

Kreativitas anak usia dini dikembangkan melalui berbagai metode atau cara yang tidak sulit bagi anak. Hal ini dapat diarahkan melalui proses atau aktivitas yang bermakna. Maka dari itu pengembangan kreativitas dapat dilakukan dengan aktivitas bereksplorasi. Aktivitas bereksplorasi dapat berisi beberapa macam kegiatan, dimana anak dapat menemukan dan memecahkan masalah (Anggarini et al., 2022). Aktivitas bereksplorasi menyediakan kesempatan untuk menjelajah dan mengalami sendiri berbagai macam solusi pada masalah yang sebenarnya. Ide kreatif sering kali muncul dari eksplorasi atau penjelajahan individu terhadap sesuatu. Eksplorasi dapat memberikan kesempatan bagi anak untuk melihat, memahami, merasakan, dan pada akhirnya membuat sesuatu yang menarik mereka. Kegiatan seperti ini dilakukan dengan cara mengamati dunia sekitar sesuai dengan kenyataan yang ada secara langsung. Pengamatan tersebut dapat berupa lingkungan, diantaranya hutan, bukit, pasir, laut, kolam, dan lingkungan alam lainnya (Ubaidillah & Khasan, 2018).

Kreativitas merupakan hasil interaksi antara individu dengan lingkungannya yang merupakan suatu proses untuk menghasilkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan atau berupa suatu obyek tertentu serta mampu menerapkannya dalam pemecahan masalah yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari dengan caranya sendiri. Kreativitas merupakan kegiatan imajinatif yang memmanifestasikan kecerdasan dan pikiran yang berbeda untuk menghasilkan suatu produk atau menyelesaikan persoalan dengan caranya sendiri (Hasan & Maimunah, 2013).

Kondisi yang dapat meningkatkan kreativitas anak antara lain: waktu menyendiri, dorongan, Sarana untuk merangsang eksperimen dan sarana bermain. Pengukuran kreativitas berdasarkan indikator yang disusun berdasarkan aspek-aspek dalam kreativitas, di antaranya : 1) kelancaran yaitu kemampuan anak untuk menghasilkan suatu karya yang asli sesuai dengan pemikirannya sendiri, 2) kelenturan yaitu kemampuan anak untuk mengemukakan berbagai alternatif dalam pemecahan masalah sesuai dengan ide yang dimilikinya, 3) keaslian yaitu kemampuan anak untuk menghasilkan suatu karya yang asli sesuai dengan pemikirannya sendiri. dan 4) elaborasi yaitu kemampuan untuk memperluas atau memperkaya ide yang ada dalam pikiran anak dan aspek-aspek yang mungkin tidak terpikirkan atau terlihat orang lain (Lestari et al., 2022).

Dalam menarik perhatian anak maka memerlukan suatu kegiatan yang merangsang indera penglihatan anak. Pada hal ini anak diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi segala hal yang mereka lihat, memahami dan merasakan emosinya setelah melihat kegiatan tersebut. Eksplorasi merupakan kegiatan penjelajahan yang dilakukan anak terhadap sesuatu dan memberikan kesempatan anak untuk melihat, memahami, merasakan, dan pada akhirnya anak membuat sesuatu yang menarik perhatiannya (Yeni, 2010). Dalam kehidupannya sehari-hari anak-anak banyak melakukan eksplorasi terhadap lingkungannya baik dengan benda, binatang, tanaman, manusia, peristiwa atau kejadian. Biarkan anak memanfaatkan benda-benda yang ada di sekitarnya dan biarkan anak melakukan trial dan error, karena memang anak adalah seorang penjelajah yang ulung. Eksplorasi merupakan salah satu dari jenis metode yang memberikan rangsangan agar anak bisa lebih kreatif melalui imajinasi anak dan percaya diri anak (Susanto et al., 2022).

Kegiatan Eksplorasi dapat berisi beberapa macam kegiatan, dimana anak dapat menemukan dan memecahkan masalah. Aktivitas bereksplorasi menyediakan kesempatan untuk menjelajah dan mengalami sendiri berbagai macam solusi pada masalah yang sebenarnya (Shahib & Nurhalim, 2010). Eksplorasi juga dapat memberikan kesempatan bagi anak untuk melihat, memahami, merasakan, dan pada akhirnya membuat sesuatu yang menarik mereka. Kegiatan seperti ini

dilakukan dengan cara mengamati dunia sekitar sesuai dengan kenyataan yang ada secara langsung (Sudarma & Momon, 2013)

Kegiatan eksplorasi akan memberikan kesempatan pada anak, untuk memahami dan memanfaatkan olah jelahnya berupa : a) Wawasan informasi yang lebih luas dan lebih nyata. b) Menumbuhkan rasa keingintahuan anak tentang sesuatu telah ataupun baru diketahuinya. c) Memperjelas konsep dan keterampilan yang telah dimilikinya. d) Memperoleh pemahaman penuh tentang kehidupan manusia dengan berbagai situasi dan kondisi yang ada. e) Memperoleh pengetahuan tentang bagaimana memahami lingkungan yang ada disekitar serta bagaimana memanfaatkannya (Kristanto, 2018).

Dalam kehidupannya sehari-hari anak-anak banyak melakukan eksplorasi terhadap lingkungannya baik dengan benda, binatang, tanaman, manusia, peristiwa atau kejadian. Biarkan anak memanfaatkan benda-benda yang ada di sekitarnya dan biarkan anak melakukan trial and error, karena memang anak adalah seorang penjelajah yang ulung (Ahmad, 2011). Eksplorasi merupakan salah satu dari jenis metode yang memberikan rangsangan agar anak bisa lebih kreatif melalui imajinasi anak dan percaya diri anak. Oleh karena itu metode eksplorasi bisa dikatakan mampu sebagai media pembelajaran yang dapat mengembangkan kreativitas anak. Kemampuan mengeksplorasi dan mengekspresikan diri, berimajinasi, serta mampu mengapresiasi karya, merupakan bagian dari indikator kreativitas (Moleong, 2007).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan ialah metode deskriptif analitik. Deskriptif analitik dapat dikatakan sebagai suatu cara bagaimana suatu data ditampilkan agar informasi yang ditampilkan dapat secara jelas diterima oleh orang lain. Pada deskriptif analitik, suatu data biasanya ditampilkan dalam bentuk tabel dan grafik (Moleong, 2007). Pemilihan penyajian data dalam bentuk tabel atau grafik disesuaikan dengan jenis data dan tujuan yang ingin dicapai. Deskriptif analitik suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran suatu objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2010).

Metode penelitian yang digunakan ialah metode deskriptif analitik. Deskriptif analitik dapat dikatakan sebagai suatu cara bagaimana suatu data ditampilkan agar informasi yang ditampilkan dapat secara jelas diterima oleh orang lain. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan lewat pengamatan langsung. Metode dokumentasi berarti tata cara pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada (Moleong, 2007).

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan lewat pengamatan langsung. Peneliti melakukan pengamatan di tempat terhadap objek penelitian untuk diamati menggunakan pancaindra. Peneliti diposisikan sebagai pengamat atau orang luar. Dalam mengumpulkan data menggunakan observasi, peneliti dapat menggunakan catatan maupun rekaman. Sedangkan menurut Zainal Arifin dalam buku (Kristanto, 2018) observasi adalah suatu proses yang didahului dengan pengamatan kemudian pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap berbagai macam fenomena dalam situasi yang sebenarnya, maupun situasi buatan. Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang tertulis, metode dokumentasi berarti tata cara pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif (Yusuf, 2014).

Teknik analisis data dilakukan dengan melakukan tiga langkah. Pertama, memilih data atau reduksi data yang berkaitan dengan meningkatkan kreativitas melalui kegiatan eksplorasi, peneliti akan membuat data tersebut menjadi lebih sederhana. Kedua, penyajian data yang telah dipilih, maka peneliti akan menyajikannya dalam bentuk tabel dan deskripsi sederhana yang dapat

dimengerti. Ketiga, peneliti akan memverifikasi data yang telah disajikan untuk emudian di analisis dan ditarik kesimpulan.

Untuk melakukan observasi dan dokumentasi, peneliti mengembangkan instrumen yang telah dikembangkan berdasarkan landasan teori. Berikut instrument Meningkatkan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan eksplorasi.

Tabel 1. Instrumen Variabel

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator
1.	Kreativitas	1. kelancaran yaitu kemampuan anak untuk menghasilkan suatu karya yang asli sesuai dengan pemikirannya sendiri,	anak dapat berfikir kritis terhadap lingkungan sekitar yang dilihat anak anak dapat bereksplor dan berkarya
		2. kelenturan yaitu kemampuan anak untuk mengemukakan berbagai alternatif dalam pemecahan masalah sesuai dengan ide yang dimilikinya,	anak dapat menentukan topik yang akan dibahas bersama anak mengemukakan pendapat terkait ide sesuai gagasan mereka
		3. keaslian yaitu kemampuan anak untuk menghasilkan suatu karya yang asli sesuai dengan pemikirannya sendiri.	Anak dapat untuk bereksplorasi dan berekspresi Anak mampu membuat karya hasil pemikiran sendiri
		4. elaborasi yaitu kemampuan untuk memperluas atau memperkaya ide yang ada dalam pikiran anak dan aspek-aspek yang mungkin tidak terpikirkan atau terlihat orang lain.	anak dapat menuangkan ide dan gagasan mereka masing-masing Anak mampu mengembangkan ide dan gagasannya
2.	Eksplorasi	1. Wawasan informasi yang lebih luas dan lebih nyata.	Anak dapat menggunakan informasi yang diperoleh untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikapnya. Anak dapat berbagi informasi yang bermanfaat dan bertanggung jawab kepada orang lain melalui media digital
		2. Menumbuhkan keingintahuan tentang sesuatu ataupun diketahuinya	Anak dapat mengeksplorasi dan mencoba hal-hal baru yang menarik minatnya Anak dapat menunjukkan sikap antusias, bersemangat dan termotivasi dalam belajar dan berkarya
		3. Memperjelas konsep dan keterampilan yang telah dimilikinya.	Anak dapat mengembangkan keterampilan yang telah dimilikinya dengan cara berlatih, berinovasi, atau berkolaborasi

	Anak dapat mengaplikasikan keterampilan yang telah dimilikinya dalam situasi yang berbeda atau masalah yang baru
4. Memperoleh pemahaman penuh tentang kehidupan manusia dengan berbagai situasi dan kondisi yang ada.	Anak dapat menunjukkan sikap empati, toleransi, dan kerjasama dalam berinteraksi dengan orang lain yang berbeda dari dirinya Anak dapat menyelesaikan masalah atau kesulitan yang dihadapi saat bereksplorasi dan berkarya
5. Memperoleh pengetahuan tentang bagaimana memahami lingkungan yang ada disekitar serta bagaimana memanfaatkannya.	Anak dapat melakukan eksplorasi, observasi, eksperimen, atau kegiatan lain yang melibatkan penggunaan indera, keterampilan motorik, dan kemampuan berpikir untuk mempelajari lingkungan sekitarnya Anak dapat menunjukkan sikap positif terhadap lingkungan sekitarnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap persiapan : Peneliti mempersiapkan hal yang dibutuhkan sebelum terjun ke lapangan dalam rangka mempersiapkan perlengkapan penelitian untuk memperoleh informasi atau data yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Tahap penelitian Lapangan : Peneliti terfokus pada pengumpulan data. Prinsip yang diterapkan adalah mengumpulkan sebanyak-banyaknya data yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Penelitian ini dilakukan selama 1 bulan pada bulan juli-agustus 2023. Penelitian dilaksanakan pada anak di sebuah taman kanak-kanak dengan jumlah 25 anak.

Tahap Analisis Data : Peneliti mengadakan reduksi data, yaitu seleksi dalam penelitian ini adalah seluruh data yang terkumpul kemudian dilakukan pengelompokan sesuai dengan jenis yang telah ditentukan dan disajikan dalam bentuk tabel hasil presentase ketercapaian anak berdasarkan variabel dan sub variabel yang telah ditentukan.

Tabel 2. Tabel Sub Variabel dan Hasil Catatan Lapangan

Variabel	Sub Variabel	Catatan Lapangan	Presentase
Kreativitas	kelancaran	Memiliki ide-ide baru untuk berkreasi	83.33 %
	keaslian	sesuai dengan pemikiran dan kemauannya sendiri	83.33%
	kelenturan	Dapat memecahkan masalah sendiri	88.90%
	elaborasi	Berkreativitas berdasarkan ide dan gagasannya sendiri	83.33%
Eksplorasi	Wawasan informasi yang lebih luas dan lebih nyata.	Mendapat pengetahuan dari referensi buku cerita, video pembelajaran dan praktek langsung	100%
	Memperoleh pengetahuan tentang bagaimana memahami lingkungan yang ada disekitar serta bagaimana memanfaatkannya.	Mendapatkan pengalaman langsung dengan Teknik learning by doing	100%

Menumbuhkan rasa keingintahuan anak tentang sesuatu telah ataupun baru diketahuinya	Bersemangat dalam mengeksplor dengan kegiatan yang dipilih sendiri	94.50%
Memperjelas konsep dan keterampilan yang telah dimilikinya.	Mempresentasikan kreativitas	83.33%

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dari 25 anak aktif bereksplorasi dengan memanfaatkan benda yang ada di sekitarnya dalam rangka menumbuhkan rasa keingintahuannya tentang sesuatu atau baru diketahuinya, anak-anak mendapatkan pencapaian daya kreativitas terdiri atas: 83.33% memiliki daya keaslian, kelancaran dan elaborasi yaitu Memiliki ide-ide baru untuk berkreasi, sesuai dengan pemikiran dan kemauannya sendiri dan Berkreativitas berdasarkan ide dan gagasannya sendiri, dan 89.90 % anak dapat memecahkan masalah saat berkreativitas tanpa dibantu oleh guru. Selain itu, dapat diuraikan beberapa hal yang berkaitan dengan seluruh aspek di sekolah yang dapat meningkatkan kreativitas melalui kegiatan eksplorasi ialah sebagai berikut:

Kondisi Sekolah : Sekolah memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana yang mendukung anak untuk bereksplor. Baik lingkungan bermain di outdoor ataupun di ruang kelasnya. Terdapat beberapa bahan alam dan juga bahan pabrik. Penataan lingkungan main anak aman dan menyenangkan sehingga dapat memacu anak untuk berkeksplor dan berkreasi. **Pendidik :** Para pendidik merupakan pendidik yang berlatar belakang s1 dan s2 paud. Guru membebaskan anak dalam bereksplorasi dengan media yang tersedia, guru sebagai fasilitator dan motivator untuk anak, yaitu guru memberikan ruang dan waktu anak untuk bereksplor dan berkresi dalam rangka mengembangkan berbagai aspek yang dimilikinya.

Kurikulum : Kurikulum berbasis kurikulum Yayasan setempat yang dipadukan dengan kurikulum Merdeka belajar dari diknas. Anak-anak melakukan kegiatan belajar sambil bermain dan belajar sambil melakukan sesuai dengan ide/gagasan mereka sendiri. **Media Pembelajaran :** Guru menyediakan berbagai media pembelajaran sebagai referensi anak-anak belajar. Baik berupa buku, video dan praktek langsung. Anak-anak setiap hari terlihat bersemangat untuk ke sekolah. Mereka bereksplor dengan media pembelajararn yang tersedia. Dengan dorongan dari para guru sehingga anak-anak setiap harinya semakin percaya diri untuk menuangkan ide dan gagasan mereka sendiri di dalam berkarya.

SIMPULAN

Lingkungan belajar anak ditata dengan Melalui kegiatan bermain, anak diajak untuk bereksplorasi, menemukan dan memanfaatkan objek-objek yang dekat dengannya, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Bermain bagi anak juga merupakan suatu proses kreatif untuk bereksplorasi, mempelajari keterampilan yang baru dan bermain dapat menggunkan simbol untuk menggambarkan dunianya. Pembelajaran harus dirancang sedemikian sehingga melalui bermain anak-anak menemukan konsep dengan suasana yang menyenangkan dan tidak terasa telah belajar sesuatu dalam suasana bermain yang menyenangkan. Dengan demikian, kegiatan eksplorasi dengan lingkungan sekitar anak dapat meningkatkan kreativitas mereka, hal ini dikarenakan pembiasaan anak dalam mengelola dan berkreasi menggunakan sampah anorganik dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan anak secara fisik, mental, sosial, dan emosional. Kegiatan ini juga dapat menjadi media pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna bagi anak usia dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih banyak terhadap seluruh pihak terkait terutama responden yang telah meluangkan waktunya untuk menjawab beberapa pertanyaan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Perkembangan Anak Usia Dini.
- Anggarini, P., Manangkot, M., & Kamayani, M. (2022). Hubungan Kecanduan Internet dengan Kecerdasan Emosional pada Remaja. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 5(2), 381–394. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Hasan, & Maimunah. (2013). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Diva Press.
- Kristanto, V. (2018). *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI)*. CV Budi Utama.
- Lestari, Oktavia, M., & Halim, A. (2022). Penggunaan Media Loose Part Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Cendekiawan Ilmiah Pendidikan Luar Sekolah*, 7(2), 145–153. <https://doi.org/10.37058/jpls.v7i2.5352>
- Masnipal. (2013). *Siapa Menjadi Guru Dan Pengelola PAUD Profesional*. PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia.
- Moleong, L. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Shahib, & Nurhalim. (2010). *Pembinaan Kreativitas Anak Guna Membangun Kompetensi*. PT. Alumni.
- Sudarma, & Mōmon. (2013). *Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Munandar, Utami. 2009. *Pengembangan Kreativitas Anak berbakat*. PT. Rineka Cipta.
- Susanto, W. H. ., Rachman, N., Situmeang, L., Suriyani, Panjaitan, N., Nuliana, W. ., Yunike, Megasari, A., Agustin, W., Solehudin, Sulistyani, Kusumawaty, I., & Saherna, J. (2022). *Komunikasi dalam keperawatan* (1st ed.). PT. Global eksekutif teknologi.
- Ubaidillah, & Khasan. (2018). Pembelajaran Sentra BAC (Bahan Alam Cair) untuk Mengembangkan Kreativitas Anak; Studi Kasus RA Ar-Rasyid. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2). <https://doi.org/10.14421/al-athfal.2018.42-04>
- Yeni, R. (2010). *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Kencana.
- Yusuf, A. (2014). *Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*. Kencana.

